

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cabang ilmu pengetahuan adalah sastra. Sastra lahir di antara masyarakat, oleh karena itu sastra memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Surastina (2018:3) mengatakan bahwa kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta, *castra* yang berarti tulisan. dari makna asalnya, sastra meliputi segala bentuk tulisan manusia, seperti catatan ilmu pengetahuan, kitab-kitab suci, surat-surat, undang-undang, dan sebagainya. Sastra dalam arti khusus yang digunakan dalam konteks kebudayaan, adalah ekspresi dan perasaan manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan seseorang. Taum (dalam Surastina, 2018:5) menyatakan bahwa sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain. Sedangkan menurut Sari dan Edy Suprpto (2018:3) sastra ialah rekaman penting hal-hal yang pernah dilihat, dihayati, dipikirkan, dan dirasakan oleh pengarangnya dalam kehidupan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa sastra adalah rekaman penting hal-hal yang pernah dilihat, dihayati, dipikirkan, dan dirasakan pengarang dalam bentuk bahasa yang indah, bersifat imajinatif sehingga terbentuk suatu karya sastra.

Karya sastra menurut pendapat (Wicaksono, 2018:1) “merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan, maupun imajinasi murni

pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Tujuan dari sebuah karya sastra adalah untuk dinikmati oleh para pembacanya serta untuk menjadi media bagi pengarang dalam menyampaikan pesan yang ada pada karya sastra. Faktor besar yang melatarbelakangi lahirnya sebuah karya sastra sebagai proses kreatif pengarangnya adalah adanya dorongan kejiwaan (Suprpto, 2018:55). Dalam membaca sebuah karya sastra, pembaca bisa mendapatkan hiburan, kesenangan batin serta dapat membangkitkan emosi yang ada pada dirinya.

Menurut Suroto (dalam Lili dan Devinna, 2019:13) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk karya sastra yaitu karya sastra bentuk prosa, karya sastra bentuk puisi dan karya sastra bentuk drama.

Bentuk karya sastra drama. Menurut Suroto (dalam Lili dan Devinna, 2019:15-16) drama ialah rentetan kejadian yang berupa konflik kehidupan manusia yang ditulis menjadi sebuah naskah lalu dipertunjukkan di atas panggung. Macam-macam drama terbagi dua yaitu drama tradisional dan drama modern.

Bentuk karya sastra puisi. Menurut Suroto (dalam Lili dan Devinna, 2019:15) menjelaskan bahwa jenis atau macam karya sastra bentuk puisi adalah dapat dilihat sebagai; puisi lama (mantra, pantun, talibun, gurindam, dan syair), puisi baru (*distikon, tarzina, kuartren, kuint, sekstet, septime, stanza*, dan *sonata*), dan modern (*balada, romance, elegy, himne, ode, satire*).

Bentuk karya sastra prosa. Menurut Suroto (dalam Lili dan Devinna, 2019:13) karangan prosa adalah karangan yang bersifat menjelaskan secara terurai mengenai suatu masalah, hal, peristiwa, dan lain-lain. Ada dua jenis karya sastra bentuk prosa yaitu prosa lama dan prosa baru. Bentuk prosa lama contohnya, hikayat, dongeng, kitab-kitab beleh. Sedangkan bentuk prosa baru ialah riwayat atau biografi, cerpen, roman, dan novel.

Salah satu karya sastra yang memiliki unsur stilistika adalah novel. Menurut Nurgiyantoro (2017:9) mengatakan secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.

Berdasarkan pendapat pakar bahwa novel berbentuk prosa yang dibuat berdasarkan imajinasi penulis. Sejalan dengan Nurgiantoro, menurut Kosasih (2017:299) mengatakan bahwa novel merupakan teks fiksional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman. Berdasarkan kedua pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa novel sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa berdasarkan imajinasi penulis. Berisi tentang problematika kehidupan yang terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman. Meneliti kepribadian atau watak tokoh dalam sebuah prosa seperti novel, menggunakan pendekatan psiko-analisis. Penggunaan teori psikologi, seperti psikoanalisis dalam mengkaji sebuah karya sastra disebut pengkajian psikologi sastra

Psikologi sastra menurut Windasari (2017:4) adalah sebuah kajian sastra yang memandang aktivitas kejiwaan. Sedangkan menurut pendapat Minderop (2018) psikologi sastra merupakan sebuah kajian yang mempelajari cerminan psikologis dalam diri tokoh-tokoh yang disusun sedemikian rupa oleh pengarang. Sehingga pembaca merasa tertarik karena permasalahan psikologis dalam sebuah kisah dan merasa terlibat dalam cerita. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian psikologi ialah sebuah kajian sastra yang memandang aktivitas kejiwaan dalam diri tokoh yang disusun sedemikian rupa oleh pengarang. Psikologi sastra lebih memusatkan tujuannya terhadap unsur-unsur kejiwaan para tokoh yang ada didalam karya sastra tersebut. Salah satu kajian psikologi yaitu psikoanalisis.

Psikoanalisis ialah teori yang menjelaskan perkembangan manusia dan kepribadiannya. Sebuah teori yang cukup terkenal mengenai psikologi sastra adalah teori Sigmund Freud. Sigmund Freud (dalam Minderop, 2018:21) membagi tiga struktur kepribadian menjadi tiga unsur; *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* (terdapat pada bagian tidak sadar) yang menjadi sumber energi psikis-*resevoir puls*. *Ego* (berada di bagian alam sadar dan tidak sadar) bertugas memadamkan dan menengahi larangan *superego* dan

tuntutan *pulsi*. *Superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tidak sadar) berkaitan dengan hati nurani yang dapat menilai salah atau benar, bersedih dan bersalah. Untuk memahami psikis atau kejiwaan dalam suatu karya sastra, dapat dilihat dari karakter maupun sifat-sifat tokohnya.

Tokoh merupakan komponen penting dalam sebuah karya sastra, karena karya sastra pada dasarnya menceritakan tentang gerak dan laku dari tokoh. “Tokoh adalah para pelaku ciptaan pengarang yang memiliki karakter atau sifat sesuai yang diinginkan untuk mendukung sebuah cerita. Dalam sebuah karya sastra, biasanya terdapat beberapa tokoh atau pelaku” Sumaryanto (2019:8). Tokoh utama pada umumnya sering dibicarakan dan diberi komentar oleh tokoh lain yang biasanya memiliki suatu hubungan penting dengannya. Aminuddin (dalam Fairussafira, 2022:2). Tokoh juga memiliki sifat-sifat yang sama layaknya manusia di dunia nyata meliputi perilaku, pikiran, perasaan serta kepribadiannya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan komponen penting dalam sebuah karya sastra, karena pada dasarnya karya sastra menceritakan tentang gerak dan laku dari tokoh. Tokoh juga memiliki sifat-sifat yang sama layaknya manusia di dunia nyata meliputi perilaku, pikiran, perasaan, serta kepribadiannya.

Kepribadian dikenal sebagai ciri yang menonjol pada suatu individu dalam bereaksi maupun berinteraksi dengan lingkungan. Pengarang mengungkapkan sisi kepribadian tokoh dalam cerita yang digambarkan memiliki cara tersendiri dalam menghadapi konflik. Kepribadian merupakan sikap, perilaku, maupun pola pikir yang ada dalam diri manusia. “Kepribadian berasal dari kata bahasa Inggris, *Personality* yang artinya kepribadian. Kata *Personality* itu sendiri berasal dari kata bahasa Yunani Kuno, yaitu dari kata *prosopon* atau *persona*, yang artinya topeng. Ketika itu, topeng sering dipakai oleh artis atau pemain teater untuk menggambarkan sosok dengan sifat atau karakter tertentu” Prawira (dalam Masni & Sari, 2022:82)

Salah satu novel yang terbit di awal tahun 2022 adalah novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad. Novel ini merupakan sebuah novel tentang *healing* yang ditulis oleh Syahid Muhammad. Di novel ini terdapat fenomena psikologis yang dialami oleh tokoh utama. Novel ini menceritakan seorang pemuda yang bernama Janu. Fenomena psikologis muncul saat Janu memulai hidupnya kembali setelah ayahnya telah tiada. Banyak sekali masalah kehidupan yang dirasakan oleh Janu. Dimulai dari Janu sering bertengkar karena tidak sepeham dengan ibunya oleh karena itu dia dituntut untuk memenuhi keinginan ibunya. Dikarenakan kehidupan Janu penuh dengan badai, ia menemui psikolog untuk membantunya. Tidak hanya masalah keluarga saja, masalah percintaan juga. Janu selalu gagal dalam hal percintaan. Hidup Janu semakin berantakan saat Sang Ibu juga meninggalkannya. Namun dibalik semua masalah yang terjadi dihidup Janu, ada sahabat yang selalu mendukungnya. Pang dan Nata, mereka adalah sahabat Janu yang selalu ada disamping Janu. Tidak hanya Pang dan Nata, Janu juga mempunyai Sahabat yang selalu muncul di kepalanya, *Robocop* dan *Kera sakti*.

Berdasarkan uraian tersebut perlu diadakannya penelitian, salah satunya meneliti kepribadian psikisme tokoh utama dalam novel. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul “Kepribadian tokoh utama dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad”

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah Kepribadian tokoh utama pada novel. Kepribadian merupakan sikap, perilaku, maupun pola pikir yang ada dalam diri manusia. Kajian psikologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan kepribadian tokoh utama dalam novel. Dalam penelitian psikologi, salah satu teori yang membahas mengenai kepribadian manusia yang populer adalah Sigmund Freud.

Sigmund Freud (dalam Minderop, 2018:21) membagi struktur kepribadian menjadi tiga unsur; *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* (terdapat

pada bagian tidak sadar) yang menjadi sumber energi psikis-*resevior pulsi*. *Ego* (berada di bagian alam sadar dan tidak sadar) bertugas memadamkan dan menengahi larangan *superego* dan tuntutan *pulsi*. *Superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tidak sadar) berkaitan dengan hati nurani yang dapat menilai salah atau benar, bersedih dan bersalah.

2. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tiga struktur kepribadian meliputi *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh utama dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad?”.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan kepribadian berdasarkan penemuan *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh utama dalam novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan terkait kajian psikoanalisis, khususnya seputar *id*, *ego*, dan *superego* sebagai bagian dari kepribadian tokoh dalam novel.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat sebagai menambah wawasan tentang kepribadian tokoh dalam novel.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau sumber ide dalam penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan bagian yang berisikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Tujuannya ialah untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca.

1. Sastra adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan adalah sastra. Definisi sastra ialah rekaman penting hal-hal yang pernah dilihat, dihayati, dipikirkan, dan dirasakan pengarang dalam bentuk bahasa yang indah, bersifat imajinatif sehingga terbentuk suatu karya sastra.
2. Psikologi sastra merupakan sebuah kajian sastra yang memandang aktivitas kejiwaan dalam diri tokoh-tokoh yang disusun oleh pengarang sehingga pembaca merasa tertarik dan merasa terlibat dalam cerita walaupun imajinatif tetapi dapat menampilkan berbagai problem psikologis.

